

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

A.1. Konsep Perjuangan

“Kata Perjuangan berasal dari kata juang yang berarti berlaga; berlawanan; memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi; berlanggaran” (Hoetoma M.A .2005 : 224).

Dalam bukunya yang berjudul Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia C.S.T Kansil dan Julianto, 1996: 182 mengartikan perjuangan sebagai “perintis yang mengantarkan bangsa kedepan suatu gerbang kemerdekaan dengan segala pengorbanan-pengorbanan”.

Dari pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan perjuangan adalah suatu usaha untuk menjaga, mempertahankan ataupun mendapatkan sesuatu, baik materi maupun nonmateri dengan cara peperangan(secara fisik) ataupun diplomasi (Non fisik).

A.2 Konsep Perjuangan Lasykar Rakyat

Menurut G.Moedjanto (1988 : 131) menjelaskan bahwa perjuangan Lasykar Rakyat yaitu menegakkan serta mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang di tandai dengan tindakan-tindakan perebutan kekuasaan, merebut gedung-gedung pemerintah, pengibaran bendera merah putih seperti di Jawa pada mulanya berhasil, lalu tindakan mereka diikuti oleh tindakan merebut senjata. Mereka inilah yang pertama kali melakukan bentrokan terhadap tentara Jepang setelah Proklamasi.

Menurut Chusnul Hajati M.S (1997 : 32) perjuangan Lasykar Rakyat adalah berbagai badan perjuangagan seperti API, Barisan Pelopor dan unsur-unsur pemuda lainnya dari bekas anggota PETA memimpin gerakan pengambilalihan kekuasaan yang sasaran gerakannya di stasiaun radio, pusat-pusat telekomunikasi, bank-bank dan gedung-gedung pemerintah. Mereka inilah yang memelopori perebutan gedung-gedung pemerintahan dan bangunan-bangunan sipil lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perjuangan Lasykar Rakyat adalah perjuangan yang dilakukan oleh Badan Perjuangan atau Lasykar Rakyat dalam menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia dengan cara fisik maupun non fisik, yang ditandai dengan pengibaran bendera Merah Putih, merebut gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata tentara Jepang.

A.3 Kosep Bentuk Perjuangan Lasykar Rakyat

“Bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu dikalangan militer beserta semua lasykar-lasykar rakyat memakai strategi-diplomasi (Non Fisik) dan menggunakan strategi kekerasan-bersenjata (fisik)” (Yahya A.Muhaimin, 1982 : 28).

Dari penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perjuangan Lasykar Rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah ditempuh dengan dua bentuk perjuangan yaitu perjuangan secara fisik dan perjuangan non fisik.

Berdasarkan pendapat Moedjanto (1988 : 25) bahwa perjuangan atau reaksi rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme di nusantara sebelum tahun 1900 mempunyai ciri :

1. perjuangan bersifat kedaerahan atau lokal
2. menggantungkan pada tokoh kharismatik
3. belum ada tujuan yang jelas

sementara itu perjuangan setelah 1900 (setelah berdirinya Budi Utomo) sampai dengan agresi militer II mempunyai ciri :

1. Perjuangan bersifat nasional
2. Perlawanan yang positif dengan senjata dan taktik yang modern berupa diplomasi.
3. Perjuangan dengan organisasi modern

CIRI-CIRI BENTUK PERJUANGAN NON FISIK DAN PERJUANGAN FISIK

Tabel 1. Ciri-Ciri bentuk Perjuangan

NO	Bentuk Perjuangan	
	Perjuangan Non Fisik	Perjuangan Fisik
1	Mengadakan perundingan-perundingan	Perjuangan yang mengandalkan kekuatan militer atau senjata
2	Menarik simpati dari dunia internasional	Dilakukan dengan pertempuran
3	Membentuk organisasi	Menimbulkan banyak korban
4	Melakukan propaganda	
5	Menghasilkan sebuah kesepakatan	

Sumber : Sagimun MD 1989 : 331

Sudiyo (2004 :112) memberikan alasan mengapa para pejuang dalam menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia melakukan dua cara perjuangan yaitu dengan cara Non Fisik dan dengan cara Fisik (bersenjata). Alasan mengapa para pejuang melakukan perjuangan secara Non Fisik adalah :

1. Dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia 4 terdapat kata-kata yang berbunyi :... “ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan...

2. Jepang walaupun sudah kalah perang dengan Sekutu, namun masih bersenjata lengkap. Oleh karena itu, berjuang dengan senjata akan menimbulkan korban cukup besar.

Sebaliknya, alasan yang dikemukakan oleh para pejuang yang memilih perjuangan Fisik (bersenjata) adalah :

1. Bagi tenaga-tenaga pejuang yang pernah dipersiapkan dengan latihan kemiliteran, tentu sangat senang mempertahankan kemerdekaan dengan kekuatan bersenjata. Hal ini merupakan tanggung jawab mereka terhadap negara dan bangsa, sehingga berani berjuang dengan semboyan *Merdeka* atau *Mati*.
2. Ingin menunjukkan kepada dunia internasional bahwa mereka sanggup menjaga dan mempertahankan negara merdeka, apabila ada pihak penjajah (Belanda) ingin kembali ke Indonesia.
3. Rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang telah terkait dari berbagai organisasi politik dan kemasyarakatan yang selama penjajahan selalu ditekan oleh pihak penjajah, maka telah menunjukkan tekad untuk bangkit melawan secara Fisik (bersenjata) demi tegaknya Indonesia.

A.4 Konsep Lasykar Rakyat

Chusnul Janati, M.S Dan Sutarno (1997 : 103) mengartikan “Lasykar Rakyat sebagai suatu badan/organisasi pemuda atau rakyat yang didirikan secara spontan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan”.

Menurut Dj.Hasugian (1984 : 3) “Lasykar Rakyat merupakan para pejuang termasuk wanita, mereka berjuang dalam segala aspeknya untuk membebaskan diri dari belenggu adat bangsa sendiri tapi juga berjuang untuk kemerdekaan bangsanya”.

Menurut G.Moedjanto (1988: 120) mengartikan “Lasykar Rakyat adalah badan-badan perjuangan yang di dirikan oleh masyarakat yang terdorong untuk memperjuangkan tegaknya Republik Indonesia Proklamasi.”

Kriteria atau syarat-syarat untuk menjadi anggota badan perjuangan/Lasykar Rakyat sangat ringan, asalkan umur sekitar 15 tahun/dipandang telah mncukupi dan berbadan sehat dapat menjadi anggota. Dengan menjadi anggota suatu organisasi perjuangan, dalam dada pemuda tumbuh rasa bangga. Kegiatan dalam organisasi menjadi tempat penyaluran dinamika jiwa mudanya yang telah lama tertekan dalam kungkungan penjajah. Semangat dari jiwa mereka menjadi penggerak utama dari pemuda, sehingga dalam melakukan perjuangan pemuda sering bertindak secara konfrontatif revolusioner (Chusnul Hajati M.S dan Sutarno 1997 : 66).

Dari penjelasan para ahli di atas, maka Lasykar Rakyat adalah sebuah badan perjuangan yang didirikan secara spontan untuk mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.

A.5 Konsep Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia

Menurut W.J.S Poerwadarminta “mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap atau membiarkan pada keadaan semula. Kemerdekaan adalah suatu kebebasan dari penjajahan atau kebebasan untuk berdiri sendiri” (W.J.S Poerwadarminta, 1985 : 647)

Proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang dinyatakan oleh Ir. Soekarno dan Drs.Moh.hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hal yang amat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan Proklamasi tersebut maka lahirlah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.

“Seperti yang disebutkan Tirto Projo, perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan terus dilakukan baik itu perjuangan secara diplomasi ataupun konfrontasi. Hal ini dilakukan agar Negara Republik Indonesia yang telah merdeka ini tetap tegak dipertahankan (Tirto Projo, 1996 : 32)”.

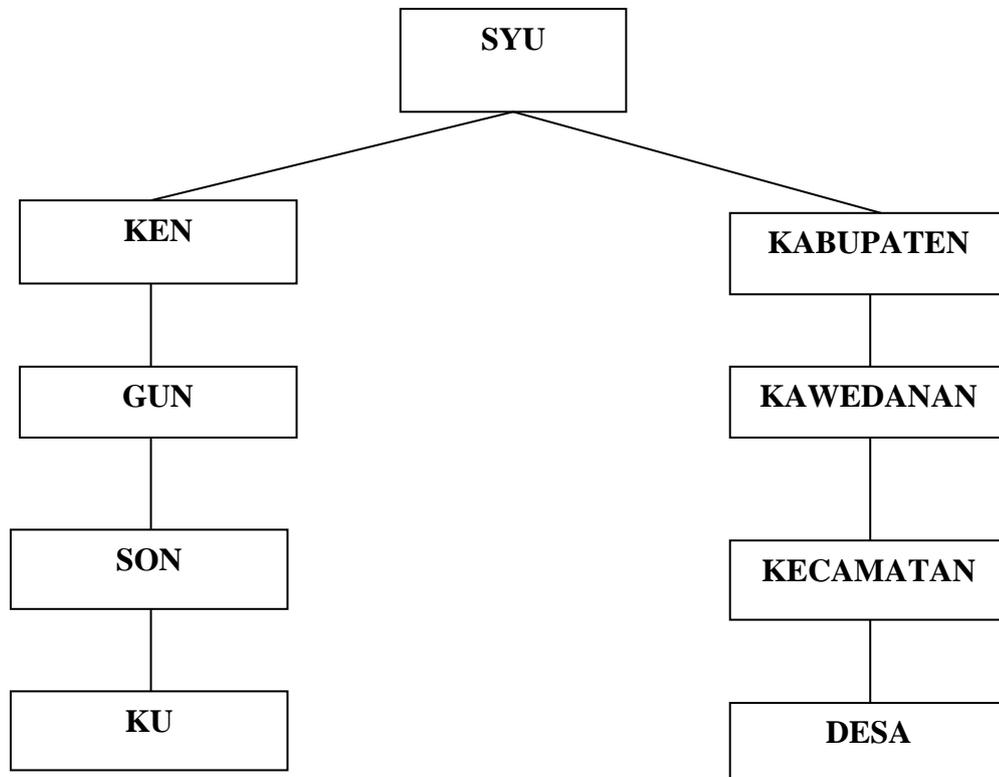
Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mempertahankan kemerdekaan adalah suatu usaha untuk dapat menjaga, melindungi dan membela diri dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan dalam alam kehidupan yang bebas dari sistim penjajahan baik dengan cara diplomasi maupun konfrontasi. Mempertahankan kemerdekaan merupakan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar.

A.6 Konsep Kabupaten Lampung Selatan

Pada saat menduduki daerah Lampung, sebagaimana di daerah-daerah lainnya di Indonesia, maka daerah Lampung oleh pemerintahan pendudukan Militer Jepang segera dijadikan Karesidenan (*Syu*). *Syu* merupakan pemerintahan yang tertinggi dan berotonomi, kedudukannya sama dengan seorang gubernur jendral. *Syu-cokan* memegang kekuasaan tertinggi di daerah *Syu* karena mempunyai kekuasaan Legislatif dan Eksekutif, sehingga disebutkan sebagai otokrasi yang sederajat di bawah hingga ke atas (Dewan Harian Daerah Angkatan 45.1994 : 104).

Skema struktur organisasi pemerintahan pendudukan Militer Jepang di Lampung sebagai berikut :

ORGANISASI PEMERINTAHAN PENDUDUKAN MILITER JEPANG



(Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah.depdikbud.1978/1979:100)

Pada tahun 1945 Karesidenan Lampung dibagi menjadi 3 Kabupaten dan 9 Kawedanan. kabupaten-kabupaten dan kawedanan-kawedanan di daerah Karesidenan Lampung adalah :

1. Kabupaten Lampung Utara dengan Kawedanan :
 - a. Kawedanan Menggala
 - b. Kawedanan Kota Bumi
 - c. Kawedanan Krui
2. Kabupaten Lampung Tengah dengan Kawedanan :
 - a. Kawedanan Sukadana
 - b. Kawedanan Metro
3. Kabupaten Lampung Selatan dengan Kawedanan :
 - a. Kawedanan Kalianda
 - b. Kawedanan Teluk Betung
 - c. Kawedanan Pringsewu
 - d. Kawedanan Kota Agung

(Dewan Harian Daerah Angkatan '45.1994 : 124)

“Bupati Lampung Selatan almarhum R.A Basyid merangkap Walikota Tanjungkarang-Telukbetung”(Rauf Ali.1993 : 1).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan adalah daerah administrasi dari Karesidenan Lampung yang di pimpin oleh seorang bupati. Wilayah Kabupaten Lampug Selatan terbagi menjadi 4 kawedanan yaitu Kawedanan Kalianda, Kawedanan Teluk Betung, Kawedanan Pringsewu dan Kawedanan Kota Agung.

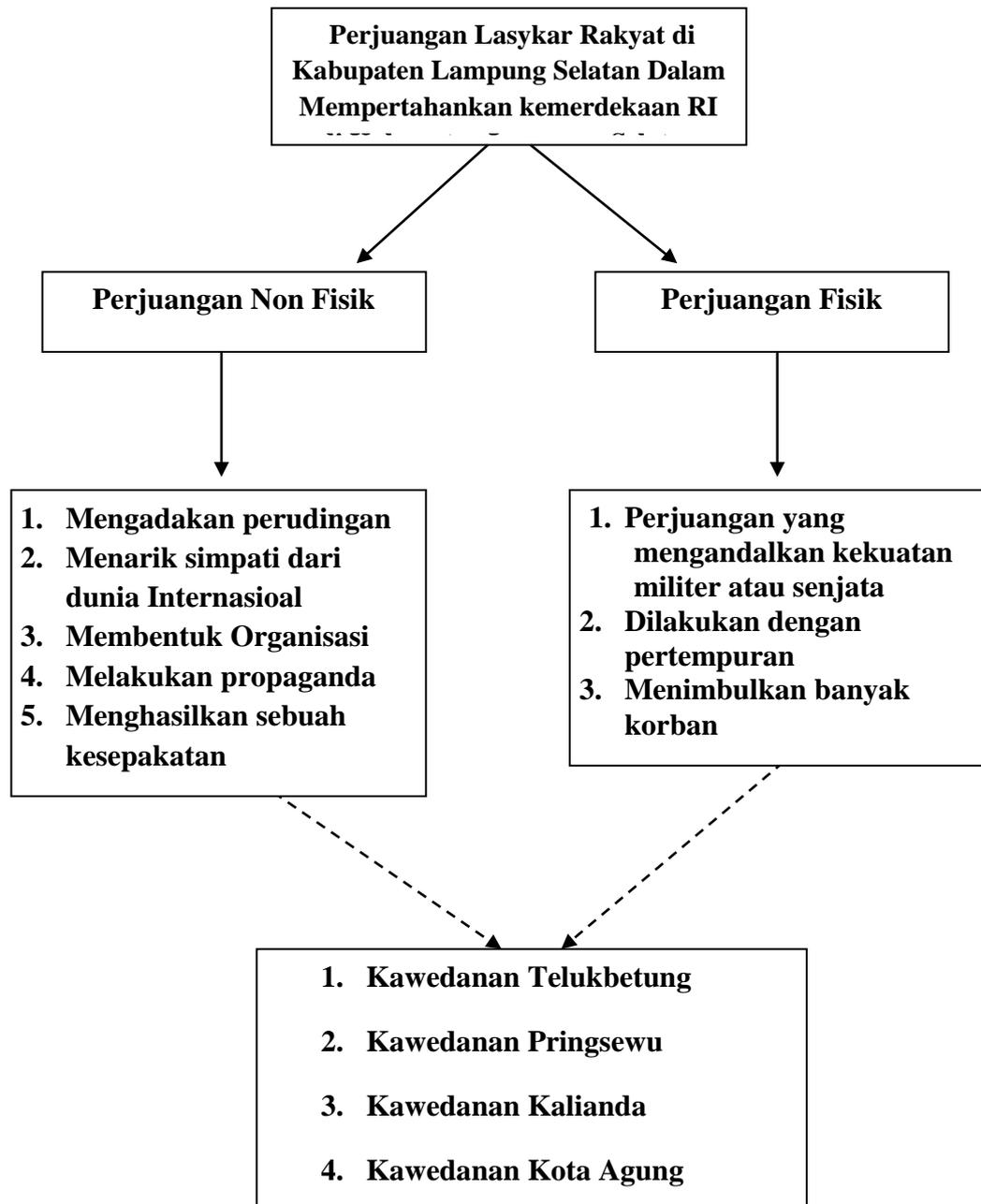
Daerah Kabupaten Lampung selatan di kepalai oleh seorang Bupati (*Ken*), di bawahnya lagi terdapat Kawedanan (*Gun*) yang dikepalai oleh *Gun-Co*. Di bawah kawedanan terdapat keasistenan atau kecamatan yang dijabat oleh Asisten Damang (*Fuko Gun-Co*), selanjutnya tingkat desa disebut (*Ku*) yang dikepalai oleh seorang *Kuco*.

B. Kerangka Pikir

Pada tanggal 24 Agustus 1945 Mr. Abbas mengumumkan kemerdekaan Indonesia di Karesidenan Lampung yang pada saat itu bertempat di Hotel Juliana. Kemerdekaan bangsa Indonesia tidak mudah diterima oleh pemerintah Jepang yang seolah-olah tidak ingin melepaskan kekuasaannya di Indonesia. Setelah Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dibacakan, semangat nasionalisme pun muncul dan bergelora untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Lasykar – Lasykar Rakyat yang berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Karesidenan Lampung. Perjuangan Lasykar Rakyat di Kabupaten Lampug Selatan terjadi di berbagai daerah, yaitu di Kawedanan Kalianda, Kawedanan Teluk-Betung,

Kawedanan Pringsewu dan di Kawedanan Kota Agung. Bentuk Perjuangan Lasykar Rakyat di Kabupaten Lampung Selatan adalah perjuangan secara fisik dan perjuangan secara non fisik. Ciri-ciri perjuangan secara non fisik adalah mengadakan perundingan, menarik simpati dari dunia Internasional, membentuk organisasi, melakukan propaganda dan menghasilkan sebuah kesepakatan. Ciri-ciri perjuangan secara fisik adalah perjuangan yang mengandalkan kekuatan militer atau senjata, dilakukan dengan pertempuran dan menimbulkan banyak korban perjuangan Lasykar Rakyat secara fisik dan non fisik di Kabupaten Lampung Selatan terjadi di berbagai daerah yaitu di Kawedanan Teluk-Betung, Kawedanan Pringsewu, Kawedanan Kalianda dan Kawedana Kota Agung. Berkat pengetahuan kemiliteran yang mereka miliki timbullah usaha-usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan sendiri dan menjaga kemerdekaan yang telah tercapai, serta mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Karesidenan Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Selatan tahun 1945.

C. Paradigma



Keterangan Garis :

-----> : Garis Kegiatan

————> : Bentuk

Referensi

- Hoetomo M.A.2005.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Mitra Pelajar.
Hal : 224
- C.S.T Kansil dan Julianto.1996. *Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*.
Jakarta.Gramedia.Hal : 182
- G.Moedjanto.1988.*Indonesia Abad Ke-20*.Buku I.Yogyakarta.Kanisius.Hal : 131
- Chusnul Hajati M.S dan Sutarno.1997. *Peranan Masyarakat Desa di Jawa Tengah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1949*.
Jakarta.CV. Putra Sejati Raya.Hal : 32
- Yahya A.Muhaimin.1982.*Perkembangan Militer Dan Politik Di Indonesia 1945-1966*.Gajah Mada University Press.Hal : 28
- G.Moedjanto.1988.*Indonesia Abad Ke-20*.Buku I.Yogyakarta.Kanisius.Hal : 25
- Sagimun MD.1989.*Peranan Pemuda*.Jakarta.Bina Aksara.Hal : 331
- Sudiyo.2004.*Pergerakan Nasional*.Jakarta.Rineka Cipta.Hal : 112
- Chusnul Hajati M.S dan Sutarno.1997. *Peranan Masyarakat Desa di Jawa Tengah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1949*.
Jakarta.CV. Putra Sejati Raya.Hal : 103
- Hasugian,Dj.1948.*Wanita Pejuang Bangsa*. Jakarta .PT. Rosda Jayaputra.Hal : 3
- G.Moedjanto.1988.*Indonesia Abad Ke-20*.Buku I.Yogyakarta.Kanisius.Hal : 120
- Chusnul Hajati M.S dan Sutarno.1997. *Peranan Masyarakat Desa di Jawa Tengah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1949*.
Jakarta.CV. Putra Sejati Raya.Hal : 66
- W.J.S Poerwadarminta.1985.*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.
Jakarta.Balai Pustaka.Hal : 647
- Susanto Tirto Projo.1996.*Sejarah Revolusi Nasional Indonesia Pembangunan*.
Jakarta.Hal : 32
- Dewan Harian Daerah Angkatan-45.1994. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Lampung buku I*.Badan Penggerak Potensi Angkatan-45.Propinsi Lampung.Hal : 104

Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah.depdikbud.
1978/1979.Hal:100

*Log.cit.*Hal : 124

Rauf Ali. 1993.Panitia Penyusunan Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Republik
Indonesia Di Lampung.Hal : 2